

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.¹

Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah dan ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu al-Qur'ân dan al-Suñah. Di dalam Islam terdapat berbagai tuntutan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang, dan menganjurkan. Semua titah yang terdapat dalam agama mengandung konsekuensi logis yang berupa pahala dan sanksi bagi pemeluknya. Untuk mengetahui cara peribadatan kepada Allah tersebut hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam.²

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk menghadapi kelangsungan hidupnya hingga masa depan. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam sebuah lembaga formal atau sekolah saja, tetapi pendidikan bisa dilakukan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu, bahkan di dalam sebuah Lembaga Pemasarakatan dan Shelter Rumah Hati tempat tinggal sementara setelah dari lapas. Hal tersebut selaras dengan pasal 1 ayat 3, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 3.

²Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 22.

Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³

Pendidikan Islam adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri manusia. Pendidikan Islam yang telah diajarkan sejak dari kecil akan menjadi pondasi yang kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dapat membentuk kepribadian yang muslim.

Pembinaan merupakan salah satu bagian dari proses rehabilitasi watak dan perilaku anak-anak yang bermasalah dalam hukum selama menjalani hukuman kehilangan kemerdekaan, sehingga ketika mereka telah siap untuk berbaur kembali dengan masyarakat dan perilaku menyimpang yang dulu pernah mereka lakukan tidak akan terdijalani, sehingga mereka dapat berubah menjadi anggota masyarakat yang betingkah laku baik.⁴

Tindakan kriminalitas akhir-akhir ini semakin banyak dan merajalela. Seiring perkembangan zaman, gaya hidup dan tuntutan kebutuhan manusia yang tidak diimbangi dengan kesejahteraan hidup. Hal ini mendorong banyak orang untuk melakukan tindak kriminalitas yang bertentangan dengan syariat Islam. Mereka menghalalkan segala cara demi mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kriminalitas tidak hanya dilakukan orang dewasa saja, bahkan juga anak-anak yang masih dibawah umur.

³UU RI No. 32 Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), 5.

⁴Anis Soifah, *Pengaruh Pembinaan Pendidikan Islam Terhadap Perilaku Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Mojokerto* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2014), 3.

Teknologi yang semakin maju dan berkembang mempermudah anak-anak mendapatkan segala informasi yang mereka inginkan. Banyaknya tayangan televisi yang jauh dari pendidikan akhlak dan agama. Hal tersebut akan berakibat fatal dan merusak perkembangan mental dan rohani mereka, sehingga mereka berani mempraktekkan apa yang mereka lihat.

Fakta yang bisa kita temui diantaranya yaitu banyak anak usia sekolah berani mencuri hanya untuk bermain *game online*, masih teringat jelas juga kasus di Medan yang menimpa pelajar SMP, dia rela menjual keperawanan temannya sendiri hanya untuk mendapatkan materi dan kemewahan. Adapun kasus kriminal yang terhangat dan telah merusak moral manusia, yaitu pelecehan seksual yang terjadi dimana-mana, bahkan di dalam lingkungan sekolah.⁵

Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Jumlah kriminalitas yang semakin bertambah setiap tahunnya, membuat banyak rumah tahanan yang melebihi kapasitas. Untuk mencegah hal tersebut, maka pendidikan agama Islam hendaklah diajarkan sejak dini agar mereka menjadi manusia yang taat pada perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Salah satu usaha manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling tinggi, yang berkemampuan mengembangkan diri yaitu melalui pendidikan yang merupakan upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Dengan belajar berinteraksi dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial yang

⁵Intan Umbari Prihatin, <http://www.merdeka.com/peristiwa/mengerikan-pelajar-jual-keperawanan-temannya.html>, diakses pada 02 Februari 2016.

menempatkan di dalamnya peranan posisi, tugas dan tanggung jawab bagi makhluk sosial.⁶

Pendidikan agama Islam benar-benar menjadi tuntutan, sekaligus harus jadi tuntunan. Agama harus dijadikan pegangan hidup setiap orang, karena tanpa pengetahuan agama yang benar, seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan berubah menjadi kejahatan moral.

Di Desa Jelak Ombo Kec/Kab Jombang terdapat sebuah lembaga sosial yakni Shelter Rumah Hati yang mendampingi dan membina anak-anak yang sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), baik dari lapas Jombang, lapas anak Blitar, dan Rutan Medaeng. Lembaga ini menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada mantan narapidana anak, khususnya dalam hal ibadah.

Shelter Rumah Hati merupakan suatu lembaga yang memberikan tempat bagi anak untuk tinggal sementara setelah keluar dari Lapas. Selama 3 sampai 6 bulan mereka akan mendapatkan pendampingan psikologis dan memberikan keterampilan agar mereka dapat kembali ke masyarakat.

Diharapkan dengan pemberian keterampilan seperti keterampilan reparasi motor, komputer, kerajinan dan pelatihan seni budaya, anak-anak yang mampu mandiri baik secara ekonomi maupun secara personal ketika kembali pada masyarakat. Dan kemandirian secara ekonomi akan memberikan perasaan berharga yang akan memperkecil kemungkinan anak mengulangi perbuatannya lagi. Rumah bagi anak-anak yang bermasalah

⁶Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembang Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), 1.

dengan hukum di Jawa Timur masih belum ada, sehingga ini menjadi contoh untuk membantu anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Jumlah anak-anak yang tinggal di Rumah Hati antara 3 sampai 7 orang dalam setiap 6 pekan generasi bulan.⁷

Program pendampingan anak-anak di Rumah Hati adalah pemberdayaan bagi anak, yang melihat setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan ketika anak diberikan kesempatan dan dalam situasi yang mendukung. Hal ini tercermin dari program pendampingan psikologis merupakan pendampingan terhadap permasalahan psikologis terkait dengan diri, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan atas uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Model Pembinaan Pendidikan Islam di Shelter “Rumah Hati” Desa Jelak Ombo Kecamatan/Kabupaten Jombang.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Dari judul yang diteliti penulis membatasi masalah supaya pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada model pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami karya tulis ini, dan semua pihak mempunyai konsep yang sama terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

⁷Zaenuri, *Wawancara*, Jombang, 29 Desember 2015.

1. Model

Model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁸

Adapun yang dimaksud model dalam penelitian ini adalah pola dari pembinaan pendidikan Islam.

2. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.⁹

3. Pendidikan Islam

Aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.¹⁰

4. Shelter Rumah Hati

Lembaga yang memberikan tempat tinggal sementara untuk anak yang membutuhkan bimbingan setelah dari Lembaga Pemasyarakatan. Shelter Rumah Hati disini menampung dan membina anak sesudah

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 751.

⁹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Kedua, 1996), 134.

¹⁰Beni, *Ilmu Pendidikan*, 43.

menjalankan hukuman atas pelanggaran yang telah dilakukan setelah dari Lapas.

5. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Mei 2016.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kecamatan/KabupatenJombang ?
2. Bagaimana hasil model pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kecamatan/Kabupaten Jombang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penbinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kecamatan/Kabupaten Jombang ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan diadakan penelitian dan hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana model pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kabupaten/Kecamatan Jombang.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana hasil model pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kecamatan/Kabupaten Jombang.

- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kabupaten/Kecamatan Jombang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Menambah wawasan tentang pembinaan pendidikan Islam di dalam Shelter Rumah Hati.
- 2) Memberikan informasi yang diperlukan guna merangsang penelitian selanjutnya untuk melihat faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan Islam di dalam Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kecamatan/Kabupaten Jombang.

b. Secara Praktis

1) Untuk Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya.

2) Untuk Shelter Rumah Hati

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan untuk lebih meningkatkan pembinaan pendidikan Islam dalam Shelter Rumah Hati.

3) Untuk Masyarakat

Sebagai bahan acuan masyarakat luas agar bisa mendidik anak dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan pokok pembahasan peneliti ini, karya tulis atau kajian yang mencoba meneliti tentang model pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kecamatan/Kabupaten Jombang, sepengetahuan penulis belum ada namun penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti tentang pembinaan pendidikan Islam.

1. Anis Soifah, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Peterongan Jombang pada tahun 2014. Dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Pendidikan Islam Terhadap Perilaku Beragama Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Mojokerto”. Rumusan dalam penelitian ini adalah pembinaan pendidikan Islam dan perilaku beragama Narapidana. Dari pemahaman dan analisis keseluruhan bahwasanya pengaruh pembinaan pendidikan Islam terhadap perilaku beragama narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Mojokerto tergolong baik. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan angket.¹¹
2. Muhammad Arif Junaedy, Universitas Hasyim Asy’ari (UNHASY) Tebuireng Jombang pada tahun 2015. Dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Pembinaan Pendidikan

¹¹Anis, *Pengaruh Pembinaan Pendidikan Islam*,75.

Agama Islam Di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa' Dusun Pulo Kalimalang Desa Pulo Lor Kecamatan/Kabupaten Jombang". Rumusan dalam penelitian ini adalah pembinaan pendidikan agama Islam, peningkatan pemahaman keagamaan, dan kendala dalam peningkatan agama Islam di Pondok Pesantren Lansia. Pembinaan agama Islam di pondok pesantren Lansia Darus-Syifa' yaitu para santri dalam kesehariannya diajarkan ilmu fiqih, ilmu akhlaq, dan cara membaca al-Qur'an. Namun santri tidak dituntut untuk bisa baca tulis kitab kuning. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹²

Persamaan dari peneliti terdahulu dalam pemecahan masalah pembinaan pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Soifah hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Junaedy, namun yang membedakan antara keduanya terletak pada metode yang digunakan. Begitu juga terdapat persamaan dengan penelitian ini dalam hal pembinaan pendidikan Islam.

Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, namun yang membedakan dengan peneliti terdahulu adalah obyek yang dituju, dari penelitian Anis Soifah obyek yang dituju adalah narapidana. Obyek yang dituju oleh Muhammad Arif Junaedy adalah para lanjut usia. Perbedaan dengan peneliti ini obyek yang dituju adalah mantan narapidana yang berada dalam Shelter.

¹²Muhammad Arif Junaedy, *Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa' Dusun Pulo Kalimalang Desa Pulo Lor Kecamatan/Kabupaten Jombang* (Skripsi, Unhasy Jombang, 2015), 67.

Dari penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji tentang model pembinaan pendidikan Islam di Shelter Rumah Hati Desa Jelak Ombo Kabupaten/Kecamatan Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman penulis membagi beberapa bab dalam memahami isi dari skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang di inginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa landasan teoretis yang diperoleh dari berbagai referensi, tentang Pengertian Model Pembinaan Pendidikan Islam, Tujuan Pembinaan Pendidikan Islam, Macam-Macam Model Pembinaan Pendidikan Islam, Pembinaan Pendidikan Islam Di Shelter Rumah Hati.

Bab III : Metode Penelitian

Di dalam metode penelitian ini membahas masalah Desain Penelitian, Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis dan

Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data,
Uji Keabsahan Data.

Bab VI : Penyajian dan Analisis Data Penelitian

Merupakan bagian penjelasan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berbagai fakta ditemukan di lapangan untuk diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada di landasan teori dan untuk kemudian dikomparasikan serta diambil suatu kesimpulan sebagai analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berisi Kesimpulan dan Saran.